

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan enam hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Era revolusi 4.0 saat ini telah dikenal diseluruh lapisan masyarakat. Era ini telah menyebar keseluruh aspek, salah satunya yakni aspek pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan akibat dampak dari Era Revolusi Industri 4.0. Untuk menghadapi revolusi industri keempat ini, tentunya sangat membutuhkan kesiapan suatu bangsa untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, berkualitas, kompetitif dan mampu bersaing di zaman sekarang ini. Apabila seseorang tidak memiliki pendidikan yang memadai khususnya di era revolusi 4.0 maka tidak akan bisa bersaing dalam kehidupan sekarang ini.

Salah satu aspek penting bagi kehidupan seseorang adalah pendidikan. Potensi seseorang dapat berkembang karena adanya pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 (2008:2) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dilihat dari pengertian diatas, maka pendidikan sangat penting untuk diterapkan di negara Indonesia, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap orang. Pendidikan tidak pernah mengenal batas usia, baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua berhak mendapatkan suatu pendidikan. Namun, kebanyakan di Negara Indonesia lebih mengenal pendidikan hanya dilaksanakan di sekolah atau disebut pendidikan formal. “Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi” (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11, 2008:4). Tetapi, pada penelitian ini peneliti hanya mengangkat salah satu jenjang pendidikan formal yakni pendidikan di sekolah dasar.

Di dalam pendidikan, hal utama yang dilakukan yakni belajar. Dari belum mengetahui sesuatu hingga mengetahui sesuatu dapat dikatakan sebagai belajar. Belajar dapat dilakukan dari pengalaman, seseorang dapat belajar dari pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya. Menurut Degeng (1998), menggabungkan pengetahuan yang baru pada struktur kognitif yang telah dimiliki oleh seseorang dapat disebut sebagai belajar. Sejalan dengan itu, para siswa yang melakukan kegiatan belajar akan menggabungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatkannya. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, agar kelas menjadi nyaman dan kondusif, sehingga siswa tidak merasa bosan saat mendapatkan pendidikan. Guru harus mampu membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran. Inovasi baru tersebut dapat

berupa pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dimasa sekarang ini dan mampu mempergunakannya agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan optimal.

Media pembelajaran merupakan “alat komunikasi di dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengajar (guru) ke peserta didik” (Kustandi dan Sutjipto, 2013:1). Dengan demikian, untuk menambah minat belajar siswa, media pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin. Media pembelajaran yang digunakan guru juga harus sesuai dengan karakteristik siswa, agar siswa dapat dengan mudah menggunakan dan memahami materi dari media tersebut. Dengan menggunakan media, guru menjadi lebih mudah untuk menjelaskan materi dan siswa menjadi lebih mudah paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Seluruh pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan media, tidak terkecuali pada mata pelajaran IPA di kurikulum 2013 yang terintegrasi pada pembelajaran tematik.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2006 atau KTSP. Berbeda dengan Kurikulum KTSP, pada Kurikulum 2013 di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik. Prastowo (2014:56) menyatakan “pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa muatan pelajaran yang diikat kedalam tema-tema tertentu”. Pada pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena siswa langsung mencari sendiri informasi yang ingin ia peroleh. Seiring dengan pengertian pembelajaran

tematik, dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa mata pelajaran yang dipadukan dalam satu tema, salah satunya mata pelajaran IPA.

Ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam kerap disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Samatowa, 2011:2). IPA membahas tentang fenomena alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasari pada hasil uji coba dan pengamatan yang dilakukannya. Menurut Widiana, dkk., (2019) IPA diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam yang diperoleh berdasarkan pengalaman manusia akibat interaksi dengan lingkungannya. Pada prinsipnya, tujuan mempelajari IPA yaitu sebagai cara untuk mencari tahu, cara untuk mengerjakan atau melakukan, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Pembelajaran IPA di SD dilakukan sendiri oleh siswa melalui penyelidikan sederhana, diskusi, dan pengamatan secara langsung bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA, sehingga dengan kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman langsung. Tujuan muatan pelajaran IPA pada sekolah dasar yaitu menumbuhkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan, keindahan, serta keteraturan alam ciptaannya; mengembangkan pengetahuan dalam bentuk rasa ingin tahu, perilaku positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi serta masyarakat; mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar; menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, serta meningkatkan pemahaman terhadap teori-teori IPA yang memberikan berbagai manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata; meningkatkan kesadaran untuk selalu menghargai, dan memelihara lingkungan alam sekitarnya; dan memperoleh

bekal pengetahuan, konsep sertaketerampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah (Putra, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 November 2020 diketahui bahwa guru kelas IV SD Negeri 6 Banyuning mengalami kesulitan saat memberikan pembelajaran kepada siswa dikarenakan kurang fokusnya mereka terhadap materi yang dijelaskan. Selain itu, berdasarkan hasil studi dokumentasi terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada nilai kompetensi pengetahuan IPA. Nilai kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Negeri 6 Banyuning disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV

NO	Nomor Kode	KKM	NILAI PTS
1	001	68	70
2	002	68	66
3	003	68	60
4	004	68	76
5	005	68	66
6	006	68	80
7	007	68	64
8	008	68	68
9	009	68	74
10	010	68	80
11	011	68	60
12	012	68	62
13	013	68	66
14	014	68	78
15	015	68	80
16	016	68	60
17	017	68	58
18	018	68	64
19	019	68	76
20	020	68	66
21	021	68	62
22	022	68	64
23	023	68	78
24	024	68	62
25	025	68	70

26	026	68	66
RATA-RATA			70

(Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 6 Banyuning)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, diketahui bahwa rata-rata nilai kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV di SD Negeri 6 Banyuning adalah 70, dan ditemukan lima belas siswa kelas IV yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab hasil belajar siswa rendah karena beberapa faktor yaitu (1) dalam mengikuti pembelajaran kurang adanya konsentrasi, (2) materi yang disampaikan guru kurang dipahami, (3) siswa tidak memperhatikan guru, dan (4) penggunaan media pembelajaran di kelas IV SD Negeri 6 Banyuning yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, dikarenakan guru hanya menggunakan media gambar saat kegiatan pembelajaran (5) serta kurangnya pemahaman teknologi yang dimiliki oleh guru, berdampak pada kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dari Arip & Aswat (2021) juga menemukan beberapa permasalahan dalam pelajaran IPA yaitu dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa yang kurang dan penjelasan guru yang tidak diperhatikan. Tidak hanya itu, media yang digunakan guru hanya menggunakan buku paket. Hal ini yang berdampak pada tingkat penyerapan siswa terhadap muatan IPA menjadi rendah dan mengakibatkan hasil belajar yang rendah juga. Buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik karena hanya berisi banyak tulisan dan beberapa gambar serta bukunya tebal sehingga mempunyai kesan membosankan dan monoton. Buku pelajaran dengan tampilan yang cenderung kurang menarik, menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca buku. Keadaan tersebut menunjukkan betapa pentingnya inovasi media pembelajaran

untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dapat menjadikansiswa lebih memahami penyampaian pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini didukung oleh Sunarti& Wardani (2016) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan presetasi dan motivasi belajar siswa perlu adanya penggunaan media yang menarik dan teapat.Disamping itu, hubungan komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal dengan menggunakan media pembelajaran (Taufiq, dkk., 2014). Media visual adalah media belajar yang cocok dengan karakteristik siswa SD. Media visual dapat digunakan secara langsung dansiswa dapat lebih mudah dalam memahami materi serta dalam kegiaian belajar siswa lebih bersemangat. Salah satu media visual yang bisa dikembangkan adalah media pembelajaran *Pop-Up Book*. Media pembelajaran *Pop-Up Book* dipandang mampu memberikan kesan yang dapat menarik perhatian peserta didik, danmampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik (Karisma, dkk., 2020). Media ini juga mampu membuat siswa tertarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu, penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* akan dapat membuat siswa lebih fokus memahami materi yang terdapat pada *Pop-Up Book* (Wati & Zuhdi, 2017).

Penggunaan Media *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran sangat efektif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Masturah, dkk., (2018) yang menemukan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran mampu secara efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas

III A SD Mutiara Singaraja, karena memperoleh nilai rata-rata posttest 88,21. Selain itu, didukung juga oleh hasil penelitian dari Apriyanto & Hidayat (2018); Mustofa dan Syafi'ah (2018); Oktaviarini (2017); dan Masturah, dkk., (2018) yang menunjukkan bahwa hasil validasi media *Pop-Up Book* yang dikembangkan valid yang berarti layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran untuk kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* yang dikembangkan layak untuk diterapkan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, media pembelajaran *Pop-Up Book* bisa menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa guru tersebut tidak pernah menggunakan media pembelajaran seperti media *Pop-Up Book* di dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru tersebut juga menyatakan bahwa belum pernah mengembangkan dan membuat media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam menyampaikan materi khususnya pelajaran IPA. Oleh karena itu, guru tersebut menyatakan sangat setuju jika materi IPA dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Penggunaan media *Pop-Up Book* yang berisi materi tentang kognitif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak (Rahmawati & Rukiyati, 2018). Media pembelajaran *Pop-Up Book* adalah alat komunikasi yang menyampaikan pesan melalui gambar yang berunsur 3 dimensi yang menarik dan unik ketika bukunya dibuka (Rahmatilah, dkk., 2017). Selain itu, media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang bisa menampilkan halaman yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang membentuk tiga dimensi dan dapat digerakkan

sehingga minat pembaca untuk membaca menjadi lebih meningkat (Sholikhah, 2017). Kelebihan dari media pembelajaran *Pop-Up Book* yaitu dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dikarenakan terdapat gambar berdimensi, menampilkan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya, memperkuat pesan yang disampaikan dalam cerita, jenis kertas berwarna yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dan tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata (Fadillah & Lestari, 2016). Disamping itu, media *Pop-Up Book* ini dapat memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *Pop-Up Book* (Putri, dkk., 2019). Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pengguna sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini (Safri, dkk., 2017). Di dalam media *Pop-Up Book*, terdapat jenis-jenis teknik *Pop-Up Book* yaitu *Flaps*, *V-Folding*, *Internal Stand*, *Transformation*, *Volvelles*, *Peepshow*, *Full-tabs*, *Carousel*, *Box and Cylinder*, dan *Open-Close* (Kusuma dalam Rahmatilah, dkk., 2017). Dari teknik-teknik ini, media pembelajaran *Pop-Up Book* bisa terlihat menarik ketika digunakan oleh siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 6 Banyuning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* dan untuk mengetahui validitas hasil pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA kelas IV semester genap di SD Negeri 6 Banyuning tahun pelajaran 2020/2021 menurut review para ahli dan uji coba produk. Dengan

menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA dapat membuat siswa kelas IV termotivasi untuk belajar dan memudahkan bagi siswa untuk memahami materi dan media ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media penyampaian materi pada mata pelajaran IPA. Selain itu, media pembelajaran *Pop-Up Book* ini dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan kondusif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA, yaitu:

1. Dalam mengikuti pembelajaran siswa kurang berkonsentrasi.
2. Siswa kurang memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru.
3. Siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.
4. Masih terdapat hasil belajar IPA siswa kelas IV yang di bawah KKM.
5. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa dikarenakan guru hanya menggunakan media gambar.
6. Kurangnya pemahaman teknologi yang dimiliki oleh guru, berdampak pada kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Negeri 6 Banyuning, maka media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mata pelajaran IPA adalah *Pop-Up Book*. Media ini dapat memvisualisasikan materi IPA, sehingga dapat meningkatkan minat serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang akan berdampak baik bagi hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan masalah agar mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan serta mendapatkan hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, menitikberatkan pada pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap di SD Negeri 6 Banyuning. Kemudian, akan dilakukan uji validitas pengembangan produk terhadap media pembelajaran *Pop-Up Book* dengan uji dari para ahli (ahli isi mata pelajaran, ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli praktisi), serta uji coba perorangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA kelas IV semester genap di SD Negeri 6 Banyuning tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana validitas hasil pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA kelas IV semester genap di SD Negeri 6 Banyuning tahun pelajaran 2020/2021 menurut review para ahli dan uji coba produk?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA kelas IV semester genap di SD Negeri 6 Banyuning tahun pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui validitas hasil pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA kelas IV semester genap di SD Negeri 6 Banyuning tahun pelajaran 2020/2021 menurut review para ahli dan uji coba produk.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, riset ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi yang baru dalam pengembangan media pembelajaran untuk mengukur hasil belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Media pembelajaran *Pop-Up Book* yang digunakan pada mata pelajaran IPA dapat membuat siswa kelas IV terdorong untuk belajar dan memudahkan bagi siswa untuk memahami materi.

b. Bagi Guru

Capaian riset ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media penyampaian materi pada mata pelajaran IPA. Diharapkan riset ini mampu menambah kemampuan kompetensi siswa, menguatkan kognitif siswa, dan memperkuat daya ingat siswa

c. Bagi Kepala Sekolah

Riset ini mampu dipergunakan oleh kepala sekolah untuk mengaplikasikan media pembelajaran *Pop-Up Book* sebagai media alternatif dalam penyampaian materi pada mata pelajaran bagi siswa kelas IV.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan riset ini, menjadi sumber yang dapat menambah informasi mengenai pengembangan media pembelajaran pada muatan IPA.

